

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perekonomian yang semakin modern seperti sekarang ini, uang memainkan peranan yang sangat penting bagi semua kegiatan masyarakat. Uang sudah merupakan suatu kebutuhan, bahkan uang menjadi salah satu penentu stabilitas dan kemajuan perekonomian di suatu negara (Kasmir, 2012). Dalam hal ini, maka peranan lembaga keuangan terutama bank sangatlah besar. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang tidak hanya mementingkan kebutuhan finansial saja namun juga memenuhi kebutuhan moralitasnya. Dengan adanya bank syariah, merupakan alternatif lain dari bank konvensional yang telah ada. Sistem bank bebas bunga ini, diperuntukkan untuk semua kalangan sesuai dengan

landasan Islam yang “*Rahmatan lil ‘alamin*”, didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut (Muhammad, 2005). Di samping itu ketangguhan perbankan syariah terhadap krisis menjadikan pemerintah mengeluarkan berbagai regulasi tentang Perbankan Syariah.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 merupakan regulasi terakhir yang disahkan oleh pemerintah tentang Perbankan Syariah. Hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan BUS itu sendiri. Secara kelembagaan, jaringan perbankan syariah meningkat menjadi 11 BUS (bertambah 6 BUS setelah lahirnya UU), dengan total jaringan kantor mencapai 1.688 kantor dan 1.277 *office channeling* (Publikasi Bank Indonesia). Dengan adanya perbankan syariah ini, menjadikan Indonesia sebagai negara yang menganut *dual banking system*, yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah ditinjau dari sistem dan prinsipnya, yaitu terdapat dalam pengambilan keuntungan. Dimana keuntungan utama dari bisnis perbankan konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang di salurkan. Berbeda dengan bank syariah, dalam operasionalnya bank syariah memperoleh keuntungan bagi hasil dari penyaluran dana kepada nasabah yang terdiri dari berbagai macam bentuk akad diantaranya yaitu pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*), pembiayaan jual beli (*Murabahah*, *Salam*, *Istishna*) dan

pembiayaan sewa (*Ijarah, Salam IMBT*). Perbedaan tersebut menjadikan bank syariah semakin diminati oleh kalangan masyarakat.

Menurut data statistik Perbankan Syariah yang di publikasikan oleh Bank Indonesia, selama kurun waktu tiga tahun terakhir total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan aset dari oktober 2011 (*yoy*) sebesar Rp 127,19 triliun atau meningkat tajam sebesar 48,10%. Pertumbuhan *Marketshare* perbankan syariah terhadap perbankan nasional telah mencapai sekitar 3,8%. Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada sisi pasiva dan pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva. Penyaluran dana masyarakat meningkat sebesar 46,43% dan perhimpunan dana pihak ketiga meningkat sebesar 52,79%. Piutang *Murabahah* masih mendominasi penyaluran dana pada tahun 2012 sebesar Rp 80,95 triliun (57,71%) diikuti pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp 25,21 triliun (18,59%) dan pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp 11,44 triliun (8,44%), dan piutang *Qardh* sebesar Rp 11,19 triliun (8,25%).

Pembiayaan mendapat perhatian tinggi dari perbankan syariah karena perannya dalam menggerakkan sektor riil. Sebesar 80,85% dari total penyaluran dana perbankan syariah atau Rp 135,58 triliun diinvestasikan ke dalam aktivitas pembiayaan, lalu Penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Surat Berharga Indonesia Syariah (SBIS), giro, dan Fasilitas Bank Indonesia sebesar 11,04% (Rp 18,52 triliun).

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh oleh suatu pihak kepada pihak lain yang membutuhkan guna mendukung investasi atau melancarkan usaha yang telah direncanakan. Sesuai dengan tujuan pembiayaan, yaitu memicu gairah untuk melakukan usaha baik dalam usaha perdagangan atau pun jasa. Di mana kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan manusia dalam memperoleh tambahan modal untuk memperluas kegiatan usahanya. Karena itulah dalam menjalankan suatu usaha, pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Dengan adanya Pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah seperti pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah*. Nasabah dapat memilih salah satu dari pembiayaan tersebut sesuai dengan kehendaknya. Di mana terdapat perbedaan tingkat keuntungan dari masing-masing pembiayaan tersebut.

Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang banyak diminati di bank syariah. Terbukti dari data tahunan perbankan syariah 2012 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tercatat piutang *Murabahah* paling mendominasi sebesar Rp 52,06 triliun diikuti oleh pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp 17,73 triliun. Dalam mengoptimalkan pencapaiannya, perbankan syariah berkomitmen untuk menggerakkan sektor riil secara terus menerus. Di mana dalam menggerakkan sektor riil ini, pembiayaan sebagai upaya

finansial dari perbankan syariah telah mendapat perhatian yang tinggi sebesar 78,72%.

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan menempati jumlah terbesar yaitu 78,72%. Pertumbuhan dana dalam sektor riil baik berupa pembiayaan (*Mudharabah* dan *Musyarakah*), piutang (*Murabahah*, *Istishna*, dan *Qard*), dan dalam bentuk pembiayaan *Ijarah* ini didukung oleh tingginya pertumbuhan perhimpunan dana. Dengan demikian dengan adanya peningkatan penyaluran dana berupa pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan perbankan syariah yang semakin meningkat tiap tahunnya. Perkembangan tersebut membawa angin segar bagi para pengusaha muslim atau pun non muslim dalam menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah. Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang dalam operasinya tidak mengandalkan bunga sebagai dasar dalam pengambilan keuntungan. Maka hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon nasabah dalam perencanaan pengambilan pembiayaan di bank syariah.

Pembiayaan-pembiayaan dalam bank syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Pembiayaan juga merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena itu tingginya minat nasabah untuk menggunakan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* di bank syariah,

diharapkan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank syariah. Dari pendapatan pembiayaan-pembiayaan tersebut bank dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang mampu dihasilkan oleh bank syariah.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, timbul keinginan penulis dalam menyusun sebuah skripsi dengan judul “ **ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH, DAN SEWA IJARAH* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2013**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, diantaranya :

1. Apakah pendapatan pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah pendapatan pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah pendapatan pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Apakah pendapatan pembiayaan *Ijarah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan pembiayaan *Ijarah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan, diantaranya yaitu :

1. Bagi perbankan, Bank Umum Syariah khususnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan syariah dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya.
2. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih pembiayaan-pembiayaan pada Bank Syariah.

3. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pembiayaan-pembiayaan pada Bank Syariah dan pengaruhnya terhadap profitabilitas serta dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana data ini merupakan data keuangan yang sudah dipublikasikan oleh bank-bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel yakni gabungan dari data *timeseries* dan data *cross-section* yaitu berupa data triwulan laporan keuangan dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah periode tahun 2011-2013.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari internet, dimana data-data tersebut diperoleh dari web masing-masing bank diantaranya : [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), [www.bsmi.co.id](http://www.bsmi.co.id), [www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com), [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Adapun situs dari pencarian data yang berhubungan dengan laporan keuangan bank syariah diantaranya laporan publikasi Bank Indonesia dan bank-bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **3. Alat dan Metode Analisis**

#### **a. Alat Analisis Regresi Data Panel**

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel dengan pendekatan Cobb-Dauglas. Analisis regresi data panel merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan pengaruh variabel-variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikatnya atau variabel dependen. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect Model*.

#### **b. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini mengambil 3 jenis estimasi data melalui pendekatan keuntungan Cobb-Dauglas dengan menggunakan 3 model estimasi data diantaranya yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, selanjutnya akan di jelaskan sebagai berikut:

##### 1) Model Keuntungan Cobb-Dauglas

Model keuntungan atau laba syariah dalam penelitian ini merupakan model keuntungan dengan menggunakan pendekatan Cobb-Dauglas dari segi input dengan tiga model

yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, sebagaimana akan di ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

a. *Model Common Effect*

$$ROE(\pi)_i = \beta_0 x_{1i}^{\beta_1} x_{2i}^{\beta_2} x_{3i}^{\beta_3} x_{4i}^{\beta_4} e$$

b. *Model Fixed Effect*

$$ROE(\pi)_{it} = \beta_0 x_{1it}^{\beta_1} x_{2it}^{\beta_2} x_{3it}^{\beta_3} x_{4it}^{\beta_4} d_{1it}^{\beta_5} d_{2it}^{\beta_6} d_{3it}^{\beta_7} d_{4it}^{\beta_8} d_{5it}^{\beta_9} d_{6it}^{\beta_{10}} e$$

c. *Model Random Effect*

$$ROE(\pi)_{it} = \beta_0 x_{1it}^{\beta_1} x_{2it}^{\beta_2} x_{3it}^{\beta_3} x_{4it}^{\beta_4} e$$

Dimana :

$\pi$  = keuntungan (ROE)

$x_1$  = pendapatan *mudharabah*

$x_2$  = pendapatan *musyarakah*

$x_3$  = pendapatan *murabahah*

$x_4$  = pendapatan *ijarah*

$d_1$ - $d_6$  = variabel *dummy*

$e$  = *error term*

2) *Common Effect Model*

Model *common effect* untuk regresi data panel di sini yaitu dengan menggabungkan data *cross-section* dan data *time series* (pool data), dimana gabungan data ini diestimasi ke dalam model dengan metode *Ordinary Least Square*. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\pi(\text{ROE})_i = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{MD}_i + \beta_2 \ln \text{MS}_i + \beta_3 \ln \text{MR}_i + \beta_4 \ln \text{IJ}_i + e_i$$

### 3) *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* ini digunakan untuk menunjukkan perbedaan konstan antarobjek, dimana untuk membedakan antara satu objek dengan objek lainnya, digunakan *variabel dummy*. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$\pi(\text{ROE})_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln \text{MD}_{it} + \beta_2 \ln \text{MS}_{it} + \beta_3 \text{MR}_{it} + \beta_4 \ln \text{IJ}_{it} + \beta_5 d_{1i} + \beta_6 d_{2i} + \beta_7 d_{3i} + \beta_8 d_{4i} + \beta_9 d_{5i} + \beta_{10} d_{6i} + e_{it}$$

### 4) *Random Effect Model*

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi metode efek tetap yang menggunakan variabel *dummy* atau semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Dalam *random effect*  $\beta_0$  dianggap tetap sehingga dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\pi(\text{ROE})_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln \text{MD}_{it} + \beta_2 \ln \text{MS}_{it} + \beta_3 \ln \text{MR}_{it} + \beta_4 \ln \text{IJ}_{it} + e_{it}$$

## F. **Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini, akan disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, secara garis besar masing-masing bab akan diuraikan dan dijelaskan secara rinci.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu pengertian Bank Syariah, falsafah operasional Bank Syariah, telaah hukum dan larangan riba, karakteristik Bank Syariah, produk-produk Bank Syariah, pembiayaan-pembiayaan Bank Syariah, profitabilitas, model matematika keuntungan/laba, model matematika keuntungan/ laba Bank Syariah, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, variabel penelitian, dan alat dan model analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil pengujian data dan pembahasannya.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran.